

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif suatu kajian penelitian dalam hal ini manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan hafalan-hafalan Qur'an pada siswa, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengolah setiap informasi yang diperoleh dari setiap informan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu mengungkapkan dan mendeskripsikan berbagai temuan data dalam penelitian yaitu data-data terkait kegiatan pembelajaran atau hafalan Qur'an pada siswa. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif yaitu metode yang dilakukan dengan cara studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari kepala sekolah, guru dan sejumlah siswa yang dijadikan informan penelitian.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mandiri Kendari yang beralamat Jalan H. Lamuse Kelurahan Lepo-lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juli hingga September 2022.

3.3. Data Dan Sumber Data

2.2.1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah, data tersebut didapatkan melalui observasi kegiatan pembelajaran Tahfiz, wawancara dari informan penelitian (kepala sekolah, guru dan siswa) dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran tahfiz siswa.
2. Data sekunder yaitu “data yang telah dikumpulkan untuk maksud mendukung kelengkapan data primer” (Sugiyono, 2019). Artinya data tersebut diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan pembelajaran tahfiz siswa.

2.2.2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh oleh peneliti. Sehingga sumber data dalam penelitian ini berasal dari sejumlah informan penelitian yang telah melakukan wawancara bersama peneliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana informan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel (partisipan) dalam penelitian ini sebagai berikut: Adapun informan penelitian tersebut yaitu:

1. Kepala sekolah SDIT Insan Mandiri Kendari yang mengetahui dan bertanggung jawab atas segala aktivitas pembelajaran di sekolah termasuk di dalamnya perkembangan pembelajaran siswa terkait hafalan-hafalan Qur'an.

2. Guru Tahfizul Qur'an merupakan guru khusus yang masih aktif mengajarkan dan membimbing, mengawasi dan mengevaluasi setiap hafalan Qur'an pada siswa-siswa di sekolah. Guru Tahfiz yang dimaksudkan berjumlah 3 orang dan peneliti akan mengambil ketiga guru tersebut untuk digunakan sumber informasi.
3. Sejumlah siswa-siswi SDIT Insan Mandiri Kendari yang telah mempunyai hafalan-hafalan Qur'an sejak mereka bersekolah di tempat tersebut. Kriteria siswa yang dijadikan informan adalah sebagai berikut:
 - a) Siswa mampu membaca Al-Qur'an (Minimal Iqro)
 - b) Siswa yang menghafalkan juz 30
 - c) Siswa yang menghafalkan juz 29

3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan detailnya sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan) yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap berbagai hal di lokasi penelitian yang dianggap berhubungan dengan topik yang diteliti. Mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Mandiri Kendari. Peneliti memulai mengadakan observasi mulai dari pembuatan proposal dengan cara turun langsung di lapangan. Peneliti mencatat di kertas atau di konsep yang telah disiapkan. Peneliti juga menggunakan kamera untuk menyimpan hasil observasi di lapangan.

2. Wawancara (*Interview*) yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pedoman untuk memberikan sejumlah pertanyaan kepada informan penelitian, dimana peneliti sebagai pencari informasi berusaha menggali keterangan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan (Sugiyono, 2019). Peneliti mengadakan wawancara kepada informan secara terbuka maupun tertutup tergantung kesepakatan bersama antara peneliti dan informan, kemudian menggali lebih dalam lagi dalam wawancara tersebut terkait hal-hal yang akan di tanyakan kepada informan. Kemudian peneliti juga menggunakan sistem perekaman suara agar hal-hal yang disampaikan informan dapat tersimpan secara baik dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.
3. Dokumentasi yaitu “mengamati, mencatat sekaligus menganalisis dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian yang didapatkan langsung dari lapangan” (Sugiyono, 2019). Dokumentasi ini masih erat kaitannya dengan observasi dimana data lapangan yang di observasi dapat di dokumentasikan dalam catatan peneliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknik dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti menyadari bahwa tidak semua informasi yang disampaikan oleh informan dapat dijadikan sebagai

data penelitian, melalui reduksi data maka peneliti melakukan filter dan menulis hal-hal yang pokok saja dari setiap pernyataan informan. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan kemudian di klasifikasi apakah informasi tersebut relevan dengan rumusan/tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing/verivication*)

Langkah ketiga adalah melakukan penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti atau data lainnya yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan peneliti pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Hal ini disebabkan data telah mencapai titik jenuh, dalam artian peneliti tidak lagi menemukan informasi baru yang relevan dengan penelitian ini.

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin validitas data dan informasi penelitian yang diperoleh di lapangan maka peneliti

akan menggunakan “teknik triangulasi” yang merupakan teknik dalam memeriksa keabsahan data atau temuan penelitian dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada” (Moleong, 2012). Penggunaan teknik triangulasi bertujuan mendapatkan informasi yang tepat, lengkap dan dapat dipercaya. Adapun teknik Triangulasi tersebut yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui alat dan waktu yang berbeda, seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, informan kunci, dan informan biasa, serta referensi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara maupun studi dokumentasi, dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik yang sesuai dengan penelitian ini.
3. Triangulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda. Maksudnya penjelasan informan konsisten atau tidak konsisten dalam waktu yang berbeda apabila peneliti kembali menggali informasi kepada informan.